JKIS: Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial
E-ISSN: 2963-0517
P-ISSN: 2963-0525
https://dinastires.org/JKIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jkis.v4i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Systematic Journal Review: Peran Widyaiswara dalam Penjaminan Mutu Pembelajaran di *Corporate university*

Desta Janu Kuncoro[1*]
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/ BKKBN, Jakarta, Indonesia, dheszta@gmail.com

Corresponding Author: dheszta@gmail.com[1]

Abstract: *The transformation toward a Corporate University serves as a strategic approach to enhance the quality of public sector human resources continuously. This study aims to identify and analyze the strategic role of widyaiswara in learning quality assurance and to explore relevant concepts, models, and best practices within the Corporate University framework. The research design employs a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA guidelines to systematically search, select, and synthesize scientific literature. Data were retrieved from five major electronic databases (Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, and Google Scholar) published between 2020 and 2025, and subsequently analyzed using a qualitative narrative synthesis approach across 10 selected empirical studies. The results and discussion indicate that widyaiswara perform a multidimensional role as learning facilitators, curriculum developers, evaluators, and quality assurers. The integration of digital literacy, knowledge management, heutagogical approaches, and post-training monitoring significantly improves learning quality and training outcomes. Furthermore, organizational regulatory support and stakeholder collaboration act as key determinants in maintaining quality sustainability. In conclusion, strengthening the professional capacity of widyaiswara and standardizing quality assurance systems are essential to establish an adaptive, effective, and performance-driven Corporate Universit.*

Keywords*: Corporate University, Learning Quality Assurance, Widyaiswara, Digital Literacy, Knowledge Management.*

Abstrak: Transformasi organisasi menuju Corporate University merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara (ASN) secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis peran strategis widyaiswara dalam penjaminan mutu pembelajaran dan mengeksplorasi konsep, model, serta praktik terbaik penjaminan mutu di lingkungan Corporate University. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis literatur ilmiah secara sistematis. Data dikumpulkan dari lima basis data terkemuka (Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar) terbitan tahun 2020–2025, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik sintesis naratif kualitatif terhadap 10 artikel empiris terpilih. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa widyaiswara menjalankan peran multidimensional sebagai fasilitator pembelajaran, pengembang kurikulum, evaluator, dan

quality assurer. Integrasi literasi digital, manajemen pengetahuan, pendekatan heutagogi, serta pemantauan pascapelatihan terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan efektivitas pelatihan. Selain itu, dukungan regulasi organisasi dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan menjadi faktor penentu utama keberlanjutan mutu. Kesimpulannya, penguatan kapasitas profesional widyaiswara dan standardisasi sistem penjaminan mutu sangat esensial untuk mewujudkan Corporate University yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi.

***Kata kunci**:* Corporate University, Penjaminan Mutu Pembelajaran, Widyaiswara, Literasi Digital, Manajemen Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Transformasi organisasi menuju konsep *Corporate University* semakin berkembang sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang selaras dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran terstruktur dengan tujuan strategis organisasi, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara pengembangan individu dan kinerja institusi melalui model pembelajaran berbasis kompetensi, pelatihan di tempat kerja (*on-the-job training*), serta sinergi antara pelatihan formal dan praktik di lingkungan kerja (Rafi & Muslim, 2024). Dalam konteks sektor publik di Indonesia, implementasi *Corporate University* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja institusi pemerintahan, khususnya melalui transformasi dari model pelatihan konvensional menuju sistem pembelajaran terintegrasi yang adaptif terhadap perubahan lingkungan (Aka et al., 2024). Selain itu, model ini mendukung pengembangan organisasi pembelajar yang berkelanjutan, di mana pengembangan modal manusia tidak hanya meningkatkan kapabilitas individu, tetapi juga memperkuat daya saing organisasi secara keseluruhan (A. Setiawati & Fadillah, 2024). Oleh karena itu, transformasi menuju *Corporate University* menjadi suatu kebutuhan strategis bagi organisasi yang menghadapi perubahan disruptif guna mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi serta selaras dengan visi dan misi jangka panjang organisasi.

Dalam konteks pengembangan kompetensi ASN, *widyaiswara* memiliki peran strategis sebagai fasilitator pembelajaran, pengembang kurikulum, dan agen penjaminan mutu dalam lingkungan *Corporate University*. Tanggung jawab tersebut mencakup perencanaan program pelatihan terintegrasi, pelaksanaan metode pembelajaran inovatif, serta evaluasi hasil pembelajaran untuk mendukung peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran dalam *Corporate University* sering kali belum sepenuhnya terstandar dari aspek kualitas, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan kompetensi strategis dan capaian pembelajaran yang dihasilkan (A. P. Setiawati & Mahmudah, 2023). Kurangnya standardisasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur digital, variasi kompetensi *widyaiswara*, serta belum optimalnya kolaborasi antardepartemen dalam mengelola proses pembelajaran terintegrasi (Lestyowati et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan peran *widyaiswara* melalui peningkatan kapasitas dan pengembangan model penjaminan mutu yang terstandar menjadi hal yang esensial untuk membangun *Corporate University* yang efektif dalam mendukung transformasi pengembangan sumber daya manusia sektor publik.

Tantangan lainnya muncul dari meningkatnya tuntutan untuk beradaptasi terhadap kemajuan teknologi pembelajaran, perkembangan kompetensi abad ke-21, serta integrasi kebijakan organisasi dengan sistem pembelajaran. Perkembangan teknologi digital yang berlangsung pesat menuntut sistem pendidikan untuk bertransformasi guna menghasilkan lulusan yang adaptif dan inovatif. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai

hambatan yang signifikan, termasuk keterbatasan infrastruktur digital dan kesenjangan literasi teknologi di antara pendidik dan peserta didik (Iktarastiwi et al., 2024). Meningkatnya kebutuhan terhadap keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital, menjadi semakin mendesak pada era disrupsi, ketika pendidikan vokasional maupun pendidikan umum diharapkan mampu mengintegrasikan pendekatan *deep learning* yang kontekstual untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan tuntutan pasar kerja. Selain itu, integrasi kebijakan organisasi pendidikan dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi sering kali terkendala oleh keterbatasan kompetensi pedagogis digital di kalangan pendidik serta belum memadainya kolaborasi institusional, sehingga diperlukan strategi yang holistik untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada era digital (Juniarti & Sulastika, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur digital yang merata, serta reformasi kebijakan yang mendukung integrasi teknologi secara berkelanjutan guna membangun sistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan dinamis abad ke-21 (Mashudi, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami bagaimana *widyaiswara* berkontribusi dalam memastikan kualitas pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai pejabat fungsional yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelatihan, pengembangan program pelatihan, serta penjaminan mutu pelatihan dalam mendukung pengembangan kompetensi ASN, *widyaiswara* memiliki posisi strategis sebagai fasilitator utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan institusi pemerintahan (Widodo et al., 2024). Kompetensi yang dimiliki, yang mencakup dimensi teknis, manajerial, dan digital, memiliki pengaruh yang substansial terhadap efektivitas pelaksanaan pelatihan, sedangkan keterbatasan penguasaan teknologi dan literasi digital dapat menghambat pencapaian kualitas pembelajaran yang diharapkan pada era transformasi digital. Selain itu, optimalisasi peran *widyaiswara* dalam kerangka *Corporate University* serta penguatan penjaminan mutu pelatihan secara berkelanjutan menjadi hal yang penting untuk menghasilkan ASN yang adaptif dan profesional serta mampu mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) (Basalamah, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat kapasitas *widyaiswara*, sehingga penjaminan mutu pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan dalam mendukung agenda pengembangan sumber daya manusia di Indonesia (Pariq, 2021b).

Penelitian terdahulu mengenai *Corporate University* sebagian besar berfokus pada perspektif pengelolaan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji peran *widyaiswara* dalam penjaminan mutu pembelajaran masih terbatas. Studi yang membahas *widyaiswara* pada umumnya menekankan aspek kompetensi individu tanpa mengintegrasikan kompetensi tersebut secara memadai ke dalam sistem penjaminan mutu pada organisasi pembelajar seperti *Corporate University* (Basalamah, 2022; Widodo et al., 2024). Selain itu, masih terdapat keterbatasan sintesis literatur secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review* yang mengintegrasikan temuan empiris mengenai peran strategis *widyaiswara* dalam penjaminan mutu pembelajaran pada konteks *Corporate University* (Suprapto & Madhakomala, 2023). Kesenjangan penelitian tersebut semakin diperkuat oleh adanya ketidaksesuaian antara konsep ideal penjaminan mutu pembelajaran dan implementasinya secara empiris pada berbagai institusi *Corporate University*, di mana fungsi penjaminan mutu yang dijalankan oleh *widyaiswara* sering kali belum terlaksana secara optimal (Linawati & Noviayanti, 2023; Widiatmanti, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran *widyaiswara* dalam penjaminan mutu pembelajaran pada *Corporate University* berdasarkan literatur ilmiah yang relevan. Selain itu, penelitian ini berupaya mengkaji berbagai konsep, model, dan praktik terbaik (*best practices*) yang berkaitan dengan

penjaminan mutu pembelajaran dalam konteks organisasi pembelajar. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan dari penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola yang berkembang, kesenjangan penelitian yang masih ada, serta peluang untuk penelitian di masa mendatang. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi secara konseptual dan praktis untuk memperkuat peran *widyaiswara* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan *Corporate University*.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara kritis dan komprehensif peran *widyaiswara* dalam memastikan kualitas pembelajaran dalam kerangka *Corporate University*. Pendekatan tinjauan sistematis dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur ilmiah secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, model, dan praktik penjaminan mutu pembelajaran. Desain ini secara khusus sesuai untuk mengintegrasikan perspektif konseptual dan empiris mengenai peran *widyaiswara* dalam mendukung kualitas pembelajaran pada organisasi pembelajar. Seluruh tahapan tinjauan dilakukan sesuai dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan ketelitian metodologis, transparansi, dan akuntabilitas selama proses tinjauan.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui lima basis data elektronik utama, yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar. Basis data tersebut dipilih untuk memperoleh publikasi ilmiah berkualitas yang relevan dengan *Corporate University*, penjaminan mutu pembelajaran, serta peran *widyaiswara* dalam pengembangan sumber daya manusia. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya dan dihubungkan menggunakan operator Boolean (AND, OR), serta dibatasi pada artikel *peer-reviewed* yang diterbitkan selama periode 2020–2025. Pendekatan metodologis ini sejalan dengan praktik yang telah diterapkan dalam *systematic literature review*.

Strategi pencarian dikembangkan menggunakan kombinasi kata kunci sebagai berikut:

1. “Corporate University” OR “Organizational Learning”
2. “Widyaiswara” OR “Instructor” OR “Trainer”
3. “Quality Assurance” OR “Learning Quality”
4. “Learning Evaluation” OR “Training Effectiveness”
5. “Professional Development” OR “Capacity Building”

Pencarian literatur difokuskan secara eksklusif pada penelitian yang diterbitkan selama periode 2020–2025 untuk memastikan bahwa tinjauan mencerminkan perkembangan terkini dalam penjaminan mutu pembelajaran pada konteks *Corporate University*.

Seleksi Studi dan Kriteria Kelayakan

Seleksi studi dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap berurutan, yaitu identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap artikel yang diperoleh. Untuk meminimalkan *selection bias*, proses penyaringan dilakukan secara independen oleh dua orang penelaah.

Kriteria inklusi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang mengkaji peran *widyaiswara* atau instruktur dalam penjaminan mutu pembelajaran pada *Corporate University* atau lembaga pelatihan.
2. Penelitian yang mengkaji konsep, model, atau praktik penjaminan mutu pembelajaran.

3. Penelitian empiris atau konseptual yang menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau *mixed methods*.
4. Artikel jurnal *peer-reviewed* yang tersedia dalam teks lengkap dan diterbitkan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Adapun kriteria eksklusi yang digunakan meliputi:

1. Artikel opini, editorial, artikel tinjauan non-sistematis, dan abstrak konferensi.
2. Penelitian yang tidak berkaitan dengan penjaminan mutu pembelajaran atau tidak membahas peran *widyaiswara*.
3. Publikasi yang teks lengkapnya tidak tersedia.
4. Setiap perbedaan pendapat antara kedua penelaah selama proses seleksi diselesaikan melalui diskusi hingga tercapai konsensus. Apabila diperlukan, penelaah ketiga dilibatkan untuk menyelesaikan perbedaan yang belum dapat disepakati.

Ekstraksi Data

Ekstraksi data dilakukan menggunakan formulir ekstraksi terstandar untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas pada seluruh studi yang diikutsertakan. Informasi yang diekstraksi meliputi:

1. Karakteristik studi (penulis, tahun publikasi, dan konteks penelitian).
2. Tujuan penelitian dan kerangka konseptual.
3. Metodologi penelitian dan desain studi.
4. Peran *widyaiswara* dalam proses pembelajaran.
5. Model atau mekanisme penjaminan mutu pembelajaran yang diterapkan.
6. Temuan utama yang berkaitan dengan efektivitas, tantangan, dan implikasi penjaminan mutu pembelajaran.

Analisis Data

Data yang telah diekstraksi dianalisis menggunakan pendekatan sintesis naratif kualitatif, yang mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian ke dalam kategori tematik yang koheren dan relevan dengan tujuan tinjauan. Analisis tematik disusun ke dalam beberapa kategori berikut:

1. Konsep dan kerangka penjaminan mutu pembelajaran dalam *Corporate University*.
2. Peran dan fungsi *widyaiswara* dalam memastikan kualitas pembelajaran.
3. Model dan praktik terbaik (*best practices*) penjaminan mutu pembelajaran.
4. Faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi penjaminan mutu pembelajaran.
5. Kesenjangan antara konsep teoretis dan praktik empiris.

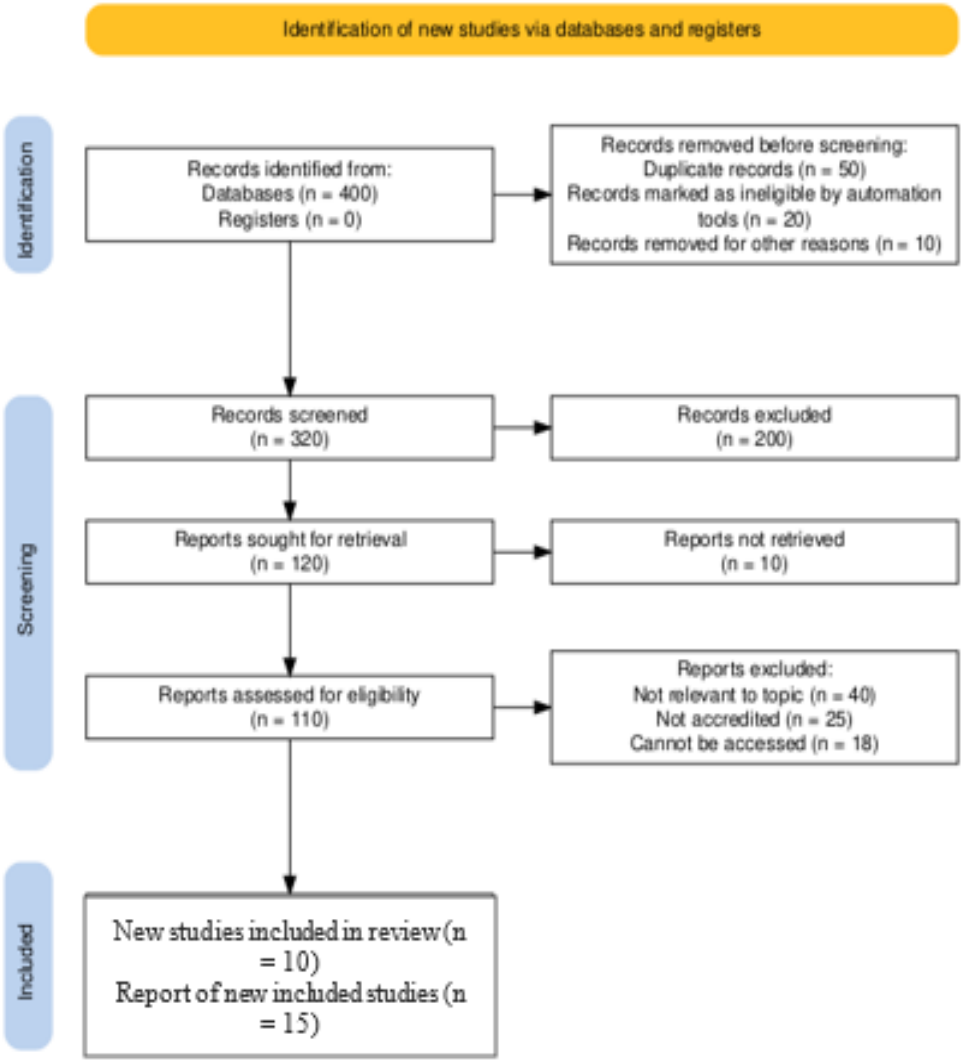
Temuan penelitian disajikan secara naratif dan dilengkapi dengan tabel ringkasan yang menggambarkan karakteristik studi yang diikutsertakan. Tabel tersebut digunakan untuk memfasilitasi perbandingan antarpublikasi, mengidentifikasi pola yang berulang, serta merumuskan rekomendasi berbasis bukti bagi penelitian dan praktik pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data ilmiah bereputasi, yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar. Strategi pencarian menggunakan kombinasi Boolean dari kata kunci yang telah ditentukan, meliputi “Corporate University”, “Widyaiswara”, “Instructor”, “Quality Assurance”, dan “Learning Quality”. Pencarian awal menghasilkan 400 artikel. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak yang menghasilkan 210 artikel yang berpotensi relevan. Setelah penghapusan artikel duplikat dan pelaksanaan penilaian kelayakan berdasarkan teks lengkap, sebanyak 45 artikel memenuhi kriteria inklusi awal. Dari jumlah tersebut, hanya 10 penelitian empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang memenuhi seluruh kriteria

inklusi dan dimasukkan dalam tinjauan akhir. Proses seleksi studi mengikuti pedoman PRISMA untuk memastikan transparansi metodologis, reprodusibilitas, dan ketelitian selama proses *systematic literature review*.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Penilaian Kualitas dan Risiko Bias

Kualitas studi yang diikutsertakan dinilai dengan mempertimbangkan ketelitian metodologis, kejelasan desain penelitian, dan konsistensi temuan. Setiap artikel dievaluasi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metodologi penelitian, keterwakilan sampel penelitian, serta kecukupan prosedur analisis data. Potensi sumber bias yang diidentifikasi selama proses penilaian meliputi *sample selection bias*, *reporting bias*, serta keterbatasan generalisasi temuan yang disebabkan oleh perbedaan konteks kelembagaan. Secara keseluruhan, sebagian besar studi yang diikutsertakan menunjukkan kualitas metodologis yang memadai, meskipun beberapa penelitian memiliki keterbatasan berupa ukuran sampel yang relatif kecil dan konteks penelitian yang spesifik pada institusi tertentu. Meskipun demikian, keseluruhan bukti yang tersedia dinilai cukup kuat dan kredibel untuk mendukung proses sintesis naratif lebih lanjut.

Hasil Penyaringan Artikel

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020 untuk *systematic review* melalui Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight,

Google Scholar, serta repositori jurnal nasional Indonesia. Proses seleksi studi menghasilkan 10 penelitian empiris, yang mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan *mixed methods*, yang memenuhi seluruh kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Penelitian tersebut terdiri atas studi primer yang diterbitkan selama periode 2021–2025 dan secara eksplisit mengkaji peran *widyaiswara* dalam penjaminan mutu pembelajaran dalam konteks *Corporate University* atau sistem pelatihan korporat pemerintah.

Tabel 1. Karakteristik Studi yang Diikutsertakan

No.	Penulis & Tahun	Negara	Desain Penelitian	Populasi	Fokus Intervensi	Temuan Utama
1	(Basalamah, 2022)	Indonesia	*Mixed methods*	*Widyaiswara* Kementerian Keuangan	Optimalisasi peran *widyaiswara* dalam *Corporate University* Kementerian Keuangan	Penelitian menemukan bahwa *widyaiswara* menerapkan seluruh tahapan model ADDIE dan praktik manajemen pengetahuan dalam lingkungan *Corporate University*. Peran mereka sebagai agen penjaminan mutu secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengembangan materi *e-learning* dan *success stories*. Faktor internal, termasuk motivasi dan kreativitas, bersama dengan dukungan regulasi eksternal, diidentifikasi sebagai determinan utama optimalisasi peran. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa pengakuan formal terhadap aktivitas penjaminan mutu dalam sistem angka kredit profesi akan memperkuat kontribusi *widyaiswara* terhadap pengembangan kompetensi ASN.
2	(Gaol & Tumanggor, 2023)	Indonesia	*Mixed methods*	ASN Pemerintah Kota Yogyakarta	Implementasi *ASN Corporate University* yang terintegrasi dengan Manajemen Pengetahuan	Implementasi *Corporate University* yang terintegrasi dengan sistem manajemen pengetahuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peran aktif

						widyaiswara sebagai fasilitator dan agen penjaminan mutu. Mereka berhasil menyelaraskan evaluasi pelatihan dengan kebutuhan organisasi sehingga menghasilkan peningkatan kinerja pegawai. Meskipun koordinasi antardepartemen masih menjadi tantangan, pendekatan kolaboratif yang difasilitasi oleh *widyaiswara* secara efektif mampu mengatasi permasalahan tersebut. Temuan menunjukkan bahwa *Corporate University* yang didukung oleh *widyaiswara* mendorong pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
3	(Suryanto et al., 2023)	Indonesia	Kualitatif (*case study*)	*Widyaiswara* dan peserta pelatihan pada institusi pemerintahan	Reformasi pengembangan kompetensi ASN melalui model *Corporate University*	*Widyaiswara* memainkan peran strategis sebagai agen penjaminan mutu pelatihan dalam kerangka *Corporate University* yang terintegrasi. Mereka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan *heutagogy* dan integrasi teknologi digital. Penelitian melaporkan adanya peningkatan kompetensi peserta secara signifikan setelah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh *widyaiswara*. Penelitian tersebut merekomendasikan penguatan kapasitas profesional *widyaiswara* untuk memastikan keberlanjutan kualitas pembelajaran.

4	(Suprapto & Madhakomala, 2023)	Indonesia	Kuantitatif (*survey*)	*Widyaiswara* dari berbagai lembaga pelatihan ASN	Literasi digital *widyaiswara* dan penjaminan mutu pembelajaran dalam *Corporate University*	Literasi digital di kalangan *widyaiswara* berpengaruh positif terhadap efektivitas penjaminan mutu pembelajaran dalam strategi *Corporate University*. *Widyaiswara* dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi berhasil mengintegrasikan platform *e-learning* dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian melaporkan peningkatan hasil belajar peserta sekitar 20% melalui penjaminan mutu yang didukung secara digital. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pengembangan literasi digital sebagai komponen integral dalam penjaminan mutu.
5	(Pariq, 2021a)	Indonesia	Kualitatif (analisis kebijakan dan wawancara)	*Widyaiswara* pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jambi	Penguatan peran *widyaiswara* menuju *Smart ASN 4.0* dalam *Corporate University*	*Widyaiswara* memainkan peran sentral dalam penjaminan mutu pembelajaran berbasis teknologi pada era Industri 4.0. Mereka berhasil mengembangkan materi *e-learning* dan *blended learning* yang selaras dengan kebutuhan kompetensi ASN. Temuan menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan inovatif yang dipimpin oleh *widyaiswara*, sehingga memperkuat kontribusi strategis mereka terhadap birokrasi digital yang adaptif dan berkinerja tinggi.
6	(Suseno et al., 2023)	Indonesia	*Mixed methods*	*Widyaiswara* Lembaga	Peran *widyaiswara*	Sebagai agen penjaminan mutu,

				Administrasi Negara	yang berkembang pada era pembelajaran digital dalam *Corporate University*	*widyaiswara* berhasil beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran *heutagogical* dan digital. Mereka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui praktik kolaboratif dan sumber belajar yang fleksibel. Penelitian mengidentifikasi literasi digital sebagai determinan penting keberhasilan penjaminan mutu dan merekomendasikan penguatan kapasitas *widyaiswara* untuk mendukung transformasi *Corporate University*.
7	(Setijowati & Darto, 2025)	Indonesia	Kualitatif (*feasibility study*)	*Widyaiswara* dan peserta pelatihan pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Jawa Tengah	Strategi pemantauan pascapelatihan (COVI Srondol) dalam *Corporate University*	*Widyaiswara* memainkan peran penting dalam penjaminan mutu pembelajaran melalui pemantauan dan evaluasi pascapelatihan. Strategi COVI Srondol yang difasilitasi oleh *widyaiswara* secara signifikan meningkatkan implementasi rencana aksi peserta. Penelitian melaporkan peningkatan efektivitas pelatihan sekitar 30% sebagai hasil dari penguatan praktik penjaminan mutu, sehingga mendukung keberlanjutan model *Corporate University* pada institusi pemerintah daerah.
8	(Adrianto & Kurniati, 2022)	Indonesia	Kuantitatif (*survey*)	*Widyaiswara* Kementerian Perdagangan	Peran strategis *widyaiswara* dalam pengembangan kompetensi ASN melalui *Corporate University*	*Widyaiswara* secara konsisten menerapkan penjaminan mutu pada seluruh tahapan program pelatihan *Corporate University*. Mereka meningkatkan

						kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi dan evaluasi berbasis kompetensi. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 85% terhadap fasilitasi pembelajaran yang diberikan oleh *widyaiswara*, yang menegaskan peran mereka sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia sektor publik yang berkualitas tinggi.
9	(Widodo et al., 2024)	Indonesia	Kualitatif (analisis dokumen dan wawancara)	*Widyaiswara* pada Pusat Pelatihan Kementerian Agama	Peran strategis *widyaiswara* dalam transformasi tata kelola pemerintahan melalui *Corporate University*	*Widyaiswara* berfungsi sebagai katalisator penjaminan mutu pembelajaran dalam implementasi *Corporate University*. Mereka berhasil mengembangkan program pelatihan yang selaras dengan kebutuhan transformasi pemerintahan digital. Temuan menekankan bahwa kolaborasi antara *widyaiswara* dan pemangku kepentingan kelembagaan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga mendukung Visi Indonesia Emas melalui penguatan kompetensi ASN.
10	(Rohman et al., 2024)	Indonesia	*Mixed methods*	*Widyaiswara* dan peserta pelatihan pada institusi pemerintahan	Resiliensi tenaga kerja dan penjaminan mutu pembelajaran dalam *Corporate University*	*Widyaiswara* memainkan peran penting dalam mempertahankan kualitas pembelajaran di tengah perkembangan dinamis tenaga kerja sektor publik. Integrasi model *Corporate University* dengan praktik penjaminan mutu yang dipimpin oleh

		widyaiswara mengurangi kesenjangan kompetensi di kalangan ASN. Penelitian juga melaporkan peningkatan produktivitas organisasi setelah intervensi pelatihan, yang menegaskan pentingnya *widyaiswara* sebagai penjaga mutu dalam ekosistem *Corporate University*.

Sumber: data riset

Pembahasan

Sintesis literatur yang ditinjau menunjukkan adanya konsensus yang kuat bahwa *widyaiswara* menjalankan peran multidimensional dalam penjaminan mutu pembelajaran dalam kerangka *Corporate University*. Selain berfungsi sebagai instruktur, *widyaiswara* juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, asesor kompetensi, pengelola pengetahuan, dan agen penjaminan mutu yang bertanggung jawab menjaga standar pembelajaran sepanjang siklus pembelajaran. Studi-studi yang ditinjau secara konsisten menunjukkan bahwa penjaminan mutu pembelajaran yang efektif dicapai melalui integrasi pembelajaran berbasis kompetensi, evaluasi yang sistematis, literasi digital, dan prinsip-prinsip organisasi pembelajar (Basalamah, 2022; Gaol & Tumanggor, 2023; Suryanto et al., 2023; Suprapto & Madhakomala, 2024; Adrianto & Kurniati, 2022; Pariq, 2021a; Setijowati & Darto, 2025). Lebih lanjut, bukti menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran diperkuat melalui pemantauan pascapelatihan secara berkelanjutan dan penerapan pendekatan pembelajaran *heutagogical* yang mendorong kemandirian peserta didik serta pengembangan kompetensi yang berkelanjutan (Pariq, 2021a; Setijowati & Darto, 2025). Secara keseluruhan, temuan tersebut menegaskan bahwa *widyaiswara* merupakan modal manusia utama yang mendorong efektivitas ekosistem pembelajaran *Corporate University*.

Studi-studi yang ditinjau lebih lanjut menunjukkan bahwa penjaminan mutu pembelajaran ditentukan oleh interaksi antara kompetensi individu dan sistem dukungan organisasi. Faktor internal, termasuk motivasi, kreativitas, literasi digital, dan kompetensi instruksional, secara langsung memengaruhi kualitas penyelenggaraan pembelajaran, sedangkan faktor eksternal seperti komitmen institusi, dukungan kepemimpinan, kerangka regulasi, kolaborasi pemangku kepentingan, dan manajemen pengetahuan menentukan keberlanjutan praktik penjaminan mutu (Basalamah, 2022; Gaol & Tumanggor, 2023; Widodo et al., 2024; Rohman et al., 2024; Suseno, 2023). Meskipun terdapat konsistensi yang cukup kuat mengenai kontribusi strategis *widyaiswara*, terdapat perbedaan dalam prioritas implementasi pada masing-masing institusi. Beberapa penelitian menekankan pemantauan pascapelatihan sebagai mekanisme untuk mempertahankan hasil pembelajaran (Setijowati & Darto, 2025), sedangkan penelitian lainnya memprioritaskan transformasi tata kelola, resiliensi tenaga kerja, produktivitas organisasi, peningkatan kompetensi digital, atau pendekatan pembelajaran yang ditentukan secara mandiri (*self-determined learning*) (Andiek Widodo, 2024; Rohman et al., 2024; Suryanto et al., 2023; Suprapto & Madhakomala, 2024). Variasi tersebut menunjukkan bahwa penjaminan mutu pembelajaran perlu diterapkan melalui strategi yang fleksibel dan sensitif terhadap konteks, bukan melalui model universal yang seragam.

Evaluasi kritis terhadap literatur yang ditinjau juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan metodologis dan teoretis yang perlu menjadi perhatian dalam penelitian mendatang. Meskipun penelitian kuantitatif memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara literasi digital dan pembelajaran berbasis kompetensi dengan peningkatan efektivitas pembelajaran (Suprapto & Madhakomala, 2024; Adrianto & Kurniati, 2022), penelitian kualitatif memberikan pemahaman kontekstual yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran dan dinamika organisasi pembelajar (Suryanto et al., 2023; Pariq, 2021a). Namun demikian, banyak penelitian masih memiliki keterbatasan berupa ukuran sampel yang kecil, studi kasus yang spesifik pada institusi tertentu, metodologi yang heterogen, serta belum adanya kerangka konseptual komprehensif yang mengintegrasikan desain pembelajaran, manajemen pengetahuan, transformasi digital, evaluasi pascapelatihan, dan penjaminan mutu organisasi (Basalamah, 2022; Suseno, 2023; Setijowati & Darto, 2025; Rohman et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian komparatif dengan cakupan yang lebih luas, desain *mixed methods*, serta pemanfaatan teknologi yang berkembang seperti kecerdasan buatan dan *learning analytics* untuk mengembangkan model penjaminan mutu pembelajaran *Corporate University* yang lebih kuat dan dapat diterapkan secara internasional.

Tabel 2. Temuan Utama Tinjauan Literatur

Tema	Temuan Utama	Referensi Pendukung
Peran strategis *widyaiswara*	*Widyaiswara* berfungsi sebagai fasilitator, evaluator, pengelola pengetahuan, dan agen penjaminan mutu pembelajaran sepanjang proses pembelajaran.	Basalamah (2022); Suryanto et al. (2023); Gaol & Tumanggor (2023); Rohman et al. (2024)
Penjaminan mutu pembelajaran	Pembelajaran berbasis kompetensi, evaluasi terstruktur, dan penjaminan mutu yang sistematis meningkatkan efektivitas pelatihan dan hasil pembelajaran organisasi.	Gaol & Tumanggor (2023); Adrianto & Kurniati (2022); Setijowati & Darto (2025)
Transformasi digital	Literasi digital, pembelajaran berbasis teknologi, dan kompetensi digital secara signifikan memperkuat keterlibatan peserta dan kualitas pembelajaran.	Suprapto & Madhakomala (2024); Suseno (2023); Pariq (2021a)
Pendekatan pembelajaran inovatif	*Heutagogy* dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendorong pembelajaran mandiri dan pengembangan profesional berkelanjutan.	Pariq (2021a); Suryanto et al. (2023)
Pemantauan dan evaluasi	Pemantauan berkelanjutan dan evaluasi pascapelatihan mempertahankan transfer kompetensi dan meningkatkan kinerja organisasi.	Setijowati & Darto (2025); Rohman et al. (2024)
Faktor pendukung organisasi	Komitmen kepemimpinan, dukungan institusi, kerangka regulasi, kolaborasi pemangku kepentingan, dan manajemen pengetahuan merupakan faktor penting bagi keberhasilan implementasi penjaminan mutu pembelajaran.	Basalamah (2022); Gaol & Tumanggor (2023); Widodo et al. (2024); Andiek Widodo (2024)
Kesenjangan penelitian	Penelitian yang ada masih bersifat spesifik pada konteks tertentu, menggunakan metodologi yang heterogen, dan belum memiliki kerangka konseptual terintegrasi untuk penjaminan mutu pembelajaran secara komprehensif.	Basalamah (2022); Suseno (2023); Rohman et al. (2024); Setijowati & Darto (2025)

Sumber: data riset

Secara keseluruhan, bukti yang disintesis dalam tinjauan ini menunjukkan bahwa penjaminan mutu pembelajaran dalam *Corporate University* merupakan proses organisasi multidimensional, di mana *widyaiswara* berperan sebagai penggerak utama keunggulan pembelajaran, pengembangan kompetensi, dan pembelajaran organisasi secara berkelanjutan. Temuan kolektif menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang berkelanjutan tidak dapat hanya mengandalkan kompetensi instruksional individu, tetapi memerlukan integrasi teknologi digital, asesmen berbasis kompetensi, pemantauan dan evaluasi yang sistematis, manajemen pengetahuan, komitmen institusional, serta tata kelola organisasi yang kolaboratif (Basalamah, 2022; Gaol & Tumanggor, 2023; Suprapto & Madhakomala, 2024; Suryanto et al., 2023; Pariq, 2021a; Setijowati & Darto, 2025; Rohman et al., 2024; Widodo et al., 2024; Suseno, 2023;

Adrianto & Kurniati, 2022; Andiek Widodo, 2024). Dari perspektif penulis, sistem *Corporate University* pada masa mendatang perlu diarahkan menuju model penjaminan mutu yang terintegrasi dan didukung oleh inovasi digital, kecerdasan buatan, serta *learning analytics* untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis bukti, pembelajaran yang dipersonalisasi, dan kemampuan adaptasi organisasi. Integrasi tersebut tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menempatkan *Corporate University* sebagai mekanisme strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sektor publik yang adaptif, kompeten, dan mampu bersaing secara global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *widyaiswara* memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan kualitas pembelajaran di lingkungan *Corporate University*, tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran dan pengembang kurikulum, tetapi juga sebagai agen penjaminan mutu pada seluruh tahapan proses pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas penjaminan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi *widyaiswara*, khususnya dalam aspek keahlian pedagogis, kompetensi profesional, dan literasi digital. Selain itu, integrasi sistem penjaminan mutu pembelajaran yang terstruktur, termasuk penerapan model desain pembelajaran ADDIE, praktik manajemen pengetahuan, dan mekanisme evaluasi berkelanjutan, terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil pelatihan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *widyaiswara* merupakan komponen penting dalam mendukung transformasi *Corporate University* yang adaptif, selaras dengan peningkatan kinerja organisasi dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, tinjauan ini mengonfirmasi bahwa penjaminan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada kapabilitas individu *widyaiswara*, tetapi juga pada kekuatan sistem organisasi, kebijakan institusional, dan pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Bukti menunjukkan bahwa kolaborasi pemangku kepentingan, integrasi manajemen pengetahuan, serta pemantauan dan evaluasi pascapelatihan secara sistematis merupakan faktor penting dalam mempertahankan kualitas pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan yang terlihat antara kerangka konseptual ideal dan implementasinya dalam praktik pada berbagai institusi, khususnya berkaitan dengan standardisasi mutu dan pemerataan pengembangan kompetensi *widyaiswara*. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kapasitas profesional *widyaiswara* sekaligus sistem penjaminan mutu pembelajaran institusional guna menghadapi tantangan transformasi digital dan perkembangan lingkungan pembelajaran organisasi.

Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan kajian dengan memasukkan perspektif internasional dan menggunakan desain penelitian komparatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik penjaminan mutu pembelajaran dalam *Corporate University*. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model konseptual yang lebih integratif dalam menjelaskan peran *widyaiswara* pada sistem penjaminan mutu pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan pendekatan *mixed methods* juga direkomendasikan untuk meningkatkan ketangguhan dan validitas temuan penelitian mendatang. Pada akhirnya, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi potensi penerapan kecerdasan buatan, *learning analytics*, dan teknologi digital lainnya dalam mendukung perkembangan peran *widyaiswara* serta memperkuat penjaminan mutu pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program *Corporate University*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil kajian. Pertama, tinjauan literatur hanya mencakup studi yang tersedia dan relevan dengan konteks *Corporate University*, pengembangan kompetensi

widyaiswara, serta pembelajaran organisasi, dengan sebagian besar penelitian berfokus pada konteks Indonesia sehingga membatasi keluasan generalisasi temuan pada konteks internasional. Kedua, jumlah studi yang memenuhi kriteria inklusi relatif terbatas dan beberapa penelitian menggunakan ukuran sampel yang kecil serta konteks institusi yang spesifik, sehingga representativitas dan transferabilitas temuan perlu dipertimbangkan secara hati-hati. Ketiga, terdapat heterogenitas dalam pendekatan metodologis dan belum tersedianya indikator kinerja yang terstandarisasi untuk mengukur efektivitas implementasi *Corporate University* dan penjaminan mutu pembelajaran secara konsisten. Selain itu, dominasi temuan positif dalam literatur yang ditinjau menunjukkan kemungkinan adanya *publication bias*, sementara sebagian studi masih bersifat konseptual dan belum didukung bukti empiris yang memadai. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih luas, longitudinal, komparatif, dan berbasis indikator evaluasi yang lebih terstandarisasi untuk memperkuat bukti mengenai efektivitas *Corporate University* dalam pengembangan kompetensi *widyaiswara*.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan penelitian dari berbagai negara dan konteks kelembagaan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi *Corporate University* dalam pengembangan kompetensi *widyaiswara*. Desain penelitian komparatif dan *mixed methods* juga perlu dikembangkan untuk mengintegrasikan bukti kuantitatif mengenai efektivitas program dengan pemahaman kualitatif mengenai dinamika implementasi pada tingkat organisasi. Selain itu, desain longitudinal diperlukan untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang *Corporate University* terhadap kompetensi *widyaiswara*, kinerja organisasi, dan kualitas pelayanan publik. Pengembangan indikator evaluasi yang terstandarisasi juga penting untuk meningkatkan objektivitas dan validitas pengukuran efektivitas program, terutama dalam menghubungkan proses pembelajaran dengan capaian kompetensi dan kinerja organisasi. Di samping itu, penelitian mendatang perlu mengeksplorasi pemanfaatan teknologi mutakhir, termasuk *artificial intelligence* dan *learning analytics*, dalam mendukung personalisasi pembelajaran, pengambilan keputusan berbasis data, serta penguatan sistem penjaminan mutu pembelajaran pada sektor publik.

Kontribusi Author

Penulis bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel, yang mencakup perumusan konsep dan tujuan penelitian, pengembangan desain *Systematic Literature Review* (SLR), penentuan strategi pencarian dan kriteria seleksi literatur, proses identifikasi dan sintesis temuan, interpretasi hasil kajian, serta penyusunan dan penyempurnaan manuskrip. Penulis juga bertanggung jawab dalam memastikan konsistensi antara tujuan penelitian, metodologi, hasil sintesis, pembahasan, dan kesimpulan. Seluruh isi artikel telah diperiksa dan disetujui oleh penulis sebagai bentuk tanggung jawab atas substansi dan integritas ilmiah publikasi.

Pernyataan Pengungkapan AI

Selama proses penyusunan naskah, penulis dapat menggunakan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) secara terbatas untuk membantu proses penyuntingan bahasa, penerjemahan, dan penyempurnaan redaksional. Penggunaan AI tidak mencakup penentuan metodologi penelitian, pemilihan dan interpretasi bukti ilmiah, analisis hasil, maupun pengambilan kesimpulan penelitian. Seluruh keluaran yang dihasilkan melalui bantuan teknologi tersebut telah diperiksa, diverifikasi, dan disunting kembali oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas ilmiah, dan seluruh isi artikel yang dipublikasikan.

Acknowlegment (Opsional)

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses penyusunan penelitian ini, khususnya para akademisi dan peneliti yang karya ilmiahnya menjadi sumber literatur dalam pelaksanaan *Systematic Literature Review*. Apresiasi juga disampaikan kepada berbagai basis data ilmiah dan sumber publikasi yang menyediakan literatur terkait *Corporate University*, pengembangan kompetensi *widyaiswara*, pembelajaran organisasi, dan penjaminan mutu pembelajaran. Dukungan tersebut memberikan kontribusi penting dalam proses identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis literatur sehingga penelitian ini dapat disusun secara sistematis dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi *Corporate University* dalam pengembangan kompetensi *widyaiswara*.

REFERENSI

Adrianto, S., & Kurniati, A. (2022). Peran strategis widyaiswara dalam membangun kompetensi ASN di era digital. *Cendekia Niaga: Journal of Trade Development and Studies*, *6*(1), 1–9.

Aka, B. A., Darto, M., & Triono, A. (2024). Penerapan corporate university di BPSDM Provinsi Jawa Timur dalam mendorong peningkatan kinerja organisasi perangkat daerah Jawa Timur. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1).

Basalamah, A. S. (2022). Optimalisasi peran widyaiswara dalam corporate university Kementerian Keuangan. *Jurnal Good Governance*, *18*(1), 51–91.

Gaol, P. L., & Tumanggor, B. F. (2023). The effectiveness of the implementation of the ASN corporate university concept integrated with the knowledge management system in the development of apparatus human resources: Study on Yogyakarta City Government. *KnE Social Sciences*, *2023*, 657–669. https://doi.org/10.18502/kss.v8i11.13580

Iktarastiwi, N., Zulfiani, P. C., Nirmalasari, Mulyadi, M. A., Yasmin, L., & Rahayu, T. B. (2024). Tantangan kompetensi abad 21 melalui pembelajaran deep learning di pendidikan tinggi bidang vokasi: Sebuah tinjauan literatur. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, *18*(1).

Juniarti, A., & Sulastika, R. (2025). Transformasi pembelajaran dengan teknologi digital. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *5*(2), 594–608.

Lestyowati, J., Kartikawati, H., & Yuliastanti, T. V. (2024). Faktor-faktor keberhasilan penerapan corporate university sebagai pembentuk learning organization pada Kementerian Keuangan. *Prosiding Kajian Akademis Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 548–589.

Linawati, D., & Noviayanti, P. (2023). Analisis kondisi kebutuhan pengembangan kompetensi pada jabatan fungsional widyaiswara. *Makarti Bhakti Nagari: Jurnal Kewidyaiswaraan*, *8*(1), 1–8.

Mashudi. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *4*(1), 93–114.

Pariq, S. (2021a). Penguatan peran widyaiswara dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju konsep smart ASN 4.0. *Jurnal Prajaiswara*, *2*(2), 137–151. https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v2i2.25

Pariq, S. (2021b). Strengthening the role of widyaiswara in improving the quality of human resources towards the Smart ASN 4.0 concept. *Jurnal Prajaiswara*, *2*(2), 137–151. https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v2i2.25

Rafi, A. M., & Muslim, M. A. (2024). Kebijakan peningkatan kompetensi melalui corporate university. *Jurnal Kebijakan Publik*, *15*(1), 1–13. https://doi.org/10.31258/jkp.v15i1.8456

Rohman, A., Pramesti, D. W., Wati, E., & Noviarita, H. (2024). People's economy and employment resilience amid population growth. *TALENT: Journal of Economics and Business*, *2*(3), 114–126.

Setiawati, A., & Fadillah, M. I. (2024). Model pengembangan corporate university pada lembaga pelatihan pemerintah. *Good Governance*, *20*(2), 137–152.

Setiawati, A. P., & Mahmudah, D. S. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Perceived Usefulness, Ease of Use dan Sikap Terhadap Niat Penggunaan Software Zahir Accounting. *Yogyakarta Social Economy Journal*, *5*. https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server

Setijowati, H., & Darto, M. (2025). The feasibility of COVI Srondol as a monitoring and evaluation strategy of post-competency development to accelerate Central Java corporate university. *Jurnal Borneo Administrator*, *21*(2), 187–202. https://doi.org/10.24258/jba.v21i2.1636

Suprapto, A. S., & Madhakomala, R. (2023). Widyaiswara digital literacy and quality assurance of apparatus training in corporate university strategy. *International Journal of Social Science and Human Research*, *6*(12), 7659–7670. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-112-62

Suryanto, A., Prasetyo, A. G., Nurdin, N., & Aswad, M. (2023). The reform of apparatus competence development in Indonesia: Improving the implementation system and the implementing actors. *Information Sciences Letters*, *12*(4), 1307–1317. https://doi.org/10.18502/isl.v12i4.11666

Suseno, G., Murnawati, & Lubis, N. (2023). Analysis of the Effect Degree of Operating Leverage (DOL) and Degree of Financial Leverage (DFL) On Earning Per Share (EPS) in Pt. Agung Podomoro Land Tbk. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen*, *1*(2).

Widiatmanti, H. (2023). Peran widyaiswara dalam implementasi pembelajaran terintegrasi coaching, mentoring, dan counseling di Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, *4*(4), 115–130.

Widodo, A., Musfiqon, & Khairi, M. Y. (2024). Peran strategis widyaiswara dalam pengembangan kompetensi ASN & corporate university pada transformasi tata kelola kepemerintahan menuju Indonesia Emas. *Prosiding PITNAS (Pekan Ilmiah Tahunan Nasional)*.